

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian penting dalam pembangunan. Pendidikan tak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pendidikan merupakan wahana bagi sumber daya manusia untuk mengembangkan dirinya. Pendidikan juga merupakan wahan bagi sumber daya manusia untuk mengembangkan dirinya. Pendidikan juga merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, sehingga pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam sumber daya manusia sebuah Negara.

Pada era globalisasi ini, pendidikan dipandang sebagai identitas suatu Negara sehingga hampir semua Negara menjadikan pendidikan indicator utama dalam kemajuan bangsanya. Hal ini dilakukan karena dalam pendidikan terdapat nilai-nilai yang baik, luhur, dan pantas untuk dikembangkan dalam semua aspek kehidupan. Karea itu Negara harus mengusahakan pemerataan pendidikan di seluruh wilayah Indonesia seperti yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang dijadikan sebagai salah satu tujuan Negara yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 Pasal 4 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan mengenai pengertian pendidikan sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan pengertian tersebut, proses pembelajaran yang terjadi di sekolah merupakan hal terpenting dalam proses pendidikan, dan sebagai titik ukur keberhasilan pendidikan adalah tercapainya tujuan pendidikan yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa selama mengikuti proses pendidikan dapat diamati dengan berdasarkan tinggi rendahnya hasil belajar siswa. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini bahwa berhasil tidaknya pendidikan tergantung pada proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran tidak mudah dicapai, terdapat fenomena mengenai sulitnya mencapai nilai standar yang telah ditetapkan oleh sekolah untuk kelulusan suatu mata pelajaran tertentu. Seperti halnya di SMA Pasundan 3 Bandung, dimana SMA Pasundan 3 Bandung adalah SMA yang memiliki akreditasi A tetapi terdapat keaktifan siswa untuk mata pelajaran Ekonomi masih dibawah tingkat kelulusan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Untuk mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran, dengan hasil belajar siswa sebagai titik ukurnya, maka diperlukan proses pembelajaran yang baik, artinya jika proses pembelajarannya baik, maka tingkat keaktifan siswa pun akan baik. Keaktifan siswa diperoleh dari penilaian yang dilakukan oleh seorang guru melalui kegiatan evaluasi belajar seperti ulangan harian. Penilaian atau evaluasi

kelas dilakukan oleh seorang guru untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar siswa, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran, serta penentuan kenaikan kelas.

Kurang maksimalnya hasil belajar diduga disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang konvensional (ceramah), karena metode pembelajaran konvensional cenderung membosankan. Dalam metode pembelajaran konvensional lebih banyak melibatkan guru sedangkan siswa hanya sebagai penerima materi, yang belum tentu materi tersebut dapat dimengerti oleh siswa.

Berdasarkan pada Kurikulum 2013, yang lebih menuntut siswa untuk lebih aktif perlu adanya kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa dan juga strategi pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat siswa untuk memperhatikan pelajaran. Sehingga nantinya akan menciptakan hasil belajar yang memuaskan. Salah satunya adalah dengan model pembelajaran kooperatif yang menuntut siswa untuk berkerja sama antara siswa sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi aktif karena siswa bukan sebagai penerima informasi saja tetapi juga sebagai pencari informasi.

Salah satu model pembelajaran yang merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran *example non example*. Model pembelajaran *examples non examples* adalah teknik pembelajaran yang menuntut siswa untuk menganalisis contoh-contoh yang diberikan oleh guru berupa ilustrasi ataupun gambar. Dalam model pembelajaran ini siswa dikelompokkan, dan didalam kelompok tersebut siswa akan berdiskusi untuk menganalisis contoh yang diberikan oleh guru.

Keunggulannya adalah model pembelajaran *examples non examples* memberikan contoh-contoh yang sesuai dengan kehidupan nyata, sehingga materi akan lebih dimengerti oleh siswa. Dan juga model pembelajaran ini mengembangkan kemampuan siswa untuk menganalisis. Manfaat dari model pembelajaran *examples non examples* adalah membuat pembelajaran menjadi aktif, dan mata pelajaran ekonomi pun menjadi menarik dan tidak membosankan. Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan, maka telah dilakukan penelitian mengenai **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN EXAMPLES NON EXAMPLES DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI. (Studi Kasus pada siswa kelas X SMA Pasundan 3 Bandung)**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tingkat keaktifan belajar siswa masih kurang, bisa dilihat dari siswa yang banyak diam saat pembelajaran.
2. Guru masih dianggap sebagai sumber belajar, sehingga siswa sangat pasif dalam kegiatan pembelajaran.
3. Guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional.

1.3 Rumusan dan Batasan Masalah

1.3.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah tersebut di atas maka dapat ditentukan rumusan masalah

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *examples non examples* pada kelas X di SMA Pasundan 3 Bandung ?
2. Bagaimanakah tingkat keaktifan belajar siswa pada kelas X di SMA Pasundan 3 Bandung ?
3. Berapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran *examples non examples* terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi ?

1.3.2 Batasan Masalah

Penulis member batasan penelitian agar lebih efektif, efisien dan terarah. Oleh karena itu, penulis hanya membatasi masalah dan ruang lingkup permasalahannya sebagai berikut :

- 1) Model pembelajaran yang digunakan dibatasi pada model pembelajaran *examples non examples*.
- 2) Siswa kelas X 2 di SMA Pasundan 3 Bandung semester genap
- 3) Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran ekonomi materi pokok ekonomi mikro dan makro.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai permasalahan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan :

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *examples non examples*.
2. Untuk mengetahui tingkat keaktifan belajar siswa.
3. Untuk mengetahui tingkat keaktifan belajar siswa melalui model pembelajaran *examples non examples*.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian tentang penerapan model pembelajaran *examples non examples* pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Pasundan 3 Bandung adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat memperoleh penerapan model-model pembelajaran, khususnya model pembelajaran *examples non examples* pada pendidikan ekonomi.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

- a. Siswa dapat belajar meningkatkan pemahaman konsep pelajaran ekonomi melalui pembelajaran *examples non examples*.
- b. Setiap siswa akan mendapat kesempatan untuk belajar mengemukakan pendapat.
- c. siswa dapat belajar mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain.

2) Bagi Guru

Inovasi teknik pembelajaran ekonomi oleh guru peneliti dan guru lain yang berkeinginan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

3) Bagi Pihak Sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mengadakan variasi model pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional ini dimaksudkan untuk memberikan kejelasan makna serta penegasan istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terkandung dalam penelitian. Definisi operasional terhadap judul penelitian sebagai berikut :

1. Penerapan

Penerapan diartikan penggunaan suatu hal yang lain (Abdullah, 2004, h. 484). Dalam penelitian ini diartikan suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dan interaksi dengan lingkungannya.

2. Model Pembelajaran

Menurut Dahlan dalam Isjoni (2010, h. 49) model mengajar dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pembelajaran, dan memberi petunjuk pengajar di kelas.

3. *Examples non Examples*

Hary Kurniadi (2010, h. 1) mengatakan bahwa “model pembelajaran examples non examples merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran.

4. Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan belajar siswa menurut Sudjana (2010, h.20) adalah “Proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya terlibat intelektual dan emosional sehingga betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar”.